

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Mudyaharjo (Kadir, 2017:59), pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kecerdasan bangsa, melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi utuh.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membuat peserta didik berkembang. Pendidikan didapatkan di mana saja. Dalam dunia pendidikan, pendidikan terbagi atas dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal sering kita sebut sekolah dan sedangkan pendidikan non formal yaitu pendidikan yang didapatkan diluar sekolah, seperti pendidikan dini yang kita dapatkan di rumah yaitu orang tua sendiri. Pendidikan formal dan non formal berperan penting dalam mendidik anak. pendidikan formal diterima anak di sekolah sedangkan pendidikan non formal diterima anak di rumah.

Pendidikan yang diterima oleh siswa dari sekolah maupun di rumah tidak lepas dari peran orang tua untuk memotivasi yang mendorong atau memacu siswa dalam belajar. Motivasi adalah salah satu faktor keberhasilan anak dalam belajar. pada dasarnya pendidikan itu sangat berpengaruh dalam segala aspek-aspek kehidupan, demikian pula pendidikan orang tua mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tingkat pendidikan orang tua di Rt 05/ Rw 05 Honggosoco Kabupaten Kudus.

Tabel 1.1 Tingkatan Pendidikan Orang Tua

No	Tingkatan	Ayah	Ibu
1.	SD	3	3
2.	SMP	6	6
3.	SMA	9	8
4.	Sarjana	2	3
Jumlah		20	20

(Sumber: Dokumentasi ketua Rt 5/Rw 5)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai tingkat pendidikan orang tua di Rt 5/Rw 5 sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa 9 dari 20 ayah maupun ibu, orang tua siswa masih tergolong rendah, karena mengenyam pendidikan dasar setingkat SD dan SMP yang masuk dalam kategori dasar, dan sebagian lagi sudah mengenyam pendidikan setingkat SMA yang masuk kategori tingkat pendidikan menengah, hal ini membuktikan tingkat pendidikan orang tua rata-rata masih tergolong rendah dan menengah (Lampiran 3).

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap cara dalam mendidik anak. Apabila tingkat pendidikan orang tua rendah maka rendah pula wawasan atau pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak, sebaliknya apabila tingkat pendidikan orang tua, maka semakin luas pula wawasan atau pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dan mereka ingin pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan mereka.

Orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak dan pembentuk karakter pada anak. Semenjak kehadirannya di bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. sebab orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak dan secara alamiah memiliki kesempatan yang paling besar untuk mewarnai pribadi anak dimasa depan. jadi hendaknya orang tua mendidik dan membimbing anaknya sejak lahir.

Sehari-sehari, anak selain menajalani pendidikan formal anak juga selalu terlibat secara dominan dengan pendidikan informal dalam keluarga. seluruh komponen keluarga terutama orang tua memegang peranan yang besar terutama pada prestasi belajar anak. pada diri setiap anak membutuhkan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya orang tua selain sumber pemenuhan sarana prasarana belajar, juga sebagai pemberi motivasi belajar yang berdampak pada prestasi belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong untuk bertindak melakukan sesuatu.

Djamarah (2011:148) mengungkapkan dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan sebagai pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakan itu tidak menyentuk kebutuhannya. Oleh karena itu motivasi belajar perlu diperkuat terus-menerus. Motivasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Djamarah (2011:149) mengungkapkan motivasi intrinsik adalah motiv-motiv yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan

sesuatu. sedangkan motivasi ekstrinsik kebalikanya intrinsik yakni motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, dapat disimpulkan motivasi intrinsik itu motivasi yang bersal dari diri siswa sendiri sedangkan ekstrinsik rangsangan dari luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari luar diri siswa disamping dari guru juga dari peran orang tua, bagaimana cara orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anaknya.

Minimnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya membuat anak kurang mendapat motivasi dalam keluarga. kebanyakan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaanya sehingga waktu untuk berkomunikasi ataupun memperhatikan anaknya kurang, sementara yang kita ketahui bahwa orang tua memiliki peran penting dalam segala aspek perkembangan anak. Anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua nya akan memiliki dampak tersendiri bagi anak tersebut misalnya kurang motivasi dalam belajar yang akan berdampak menurunnya prestasi siswa (*Lampiran 4*).

Hubungan motivasi belajar dengan tingkat pendidikan orang tua ini, telah didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo, Aryo (2015) terhadap tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SD kelas V se Gugus II Pengasih, menunjukkan hasil adanya hubungan positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua (X) dengan motivasi belajar (Y), dengan perhitungan uji korelasi, r hitung = 0,536 > r tabel = 0,1848. Selain penelitian Aryo Widodo, juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu, Kritina. pada penelitian yang dilakukan Kristina menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, pada siswa kelas IV SD Negeri 067246 Tuntungan yang dibuktikan dengan dari hasil pengujian hipotesis yaitu t hitung > t tabel yaitu SD dengan SMP (2,2937 > 1,6675), SD dengan SMA (5,3917 > 1,6722), SD dengan D3 (2,2635 > 1,6779), SD dengan S1 (2,0929 > 1,6810).

Berdasarkan pembahasan masalah tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi belajar Anak Usia Sekolah Dasar di rt Honggososco Rt5/Rw 5”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua anak usia sekolah di Honggososco Rt 5/Rw 5, Jekulo Kudus ?
2. Bagaimana motivasi belajar anak usia sekolah dasar di Honggososco Rt 5/Rw5, Jekulo Kudus ?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Honggososco rt 5/rw 5, Jekulo Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Menganalisis tingkat pendidikan orang tua anak usia sekolah dasar di Honggososco Rt 5/Rw 5, Jekulo Kudus
2. Menganalisis motivasi belajar anak usia sekolah dasar di Honggososco Rt 5/Rw 5, Jekulo Kudus
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia sekolah dasar di Honggososco Rt 5/Rw 5, Jekulo Kudus

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Manfaat secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide-ide pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan latar pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
- 2) Bagi siswa, ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya agar mendapat hasil belajar yang memuaskan
- 3) Bagi orang tua, sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman agar dapat memotivasi anak dengan baik.

1.5 Definisi Operasional Variabel

1.5.1 Tingkat Pendidikan Orang tua

Orang tua merupakan keluarga inti yang diharapkan mampu memotivasi anak dalam belajar, oleh karena tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan sikap, minat anak dalam menyukai sesuatu. tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ialah jenjang sekolah dasar (SD/MI, SMP/MTS), jenjang menengah (SMA/SMK/MA), dan jenjang pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi, akademik, institute, atau universitas)

1.5.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau rangsangan dalam diri seseorang untuk bertindak melakukan sehingga mencapai tujuan tertentu. indikator motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pendapat Hamzah B Uno (2010:23) yaitu: (1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4). Adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam (belajar). (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif